

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aset masa depan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas menjadi tanggung jawab semua pihak didalam pendidikan. Guru SD merupakan salah satu dari pihak yang bertanggung jawab dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi seperti motivasi. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya motivasi semua kegiatan belajar mengajar akan menjadi baik pelaksanaannya dan dapat mengembangkan aktivitasnya sendiri serta dapat mengeluarkan inisiatifnya dengan cara tekun dalam belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat membuat manusia merubah sikapnya karena motivasi berhubungan dengan kejiwaan, perasaan dan emosi seseorang.

Motivasi dapat diperoleh di dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar ini melibatkan dua pihak yaitu siswa dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa sebagai pembelajar harus lebih aktif dibandingkan guru. Dalam kenyataanya siswa masih kurang aktif untuk mencatat dari pada berlomba menyelesaikan soal. Itu terlihat nyata ketika terjadi proses pembelajaran, banyak siswa terlihat malas dan tidak mau mengerjakan soal

sebelum siswa aktif dan guru menyelesaikan soal. Pelajaran matematika bukanlah pelajaran yang hanya mencatat tetapi membutuhkan praktek siswa dalam mengerjakan soal atau dengan kata lain bahwa dengan mengerjakan soal matematika, maka siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran matematika.

Buktinya, dalam mempelajari matematika bukan semata-mata hanya menghafal, tetapi harus memahami konsep-konsep dasarnya. Karena pelajaran matematika itu serba kompleks dan memerlukan nalar yang tinggi untuk menganalisisnya. Bagi seorang guru, kita perlu mengajarkan matematika dengan baik serta perlu memilih metode yang tepat pada materi yang akan diajarkannya. Dalam memilih metode mengajar, seharusnya mengenal dan menguasai metode tersebut.

Lisnawaty Simanjuntak (1992: 80) mengemukakan:

“Apabila guru ingin mengajarkan kepada siswa dengan baik dan berhasil pertama-tama yang harus diperhatikan adalah metode atau cara pendekatan yang akan dilakukan sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik, karena metode atau cara pendekatan yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian jika pengetahuan tentang metode dapat diklasifikasikan dengan tepat maka sasaran untuk mencapai tujuan akan semakin efektif dan efisien”.

Dalam abad teknologi dan informasi setiap negara berkeinginan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan pendidikan umum masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup warga negaranya. Hal ini sejalan dengan pendapat” Noehi Nasution” (1933: 36) bahwa:

“Keberhasilan antisipasi terhadap masa depan, ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dan pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan peserta didik berperan di masa depan yang akan datang”.

Perubahan yang demikian pesatnya, khususnya dalam sains dan teknologi itu menuntut guru untuk lebih kreatif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Wardiman Djoyonegoro (1995) : “Pada saat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang dengan pesat peran guru di masa depan semakin dapat tantangan diantaranya tantangan untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan”.

Menyinggung dan mempermasalahkan mutu pendidikan berarti perlunya peningkatan kualitas guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan S. Nasution (1982: 33) bahwa “Mutu pendidikan banyak tergantung pada kualitas guru dalam membimbing dalam proses belajar mengajar”. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dalam pembelajaran antara lain : siswa, tujuan pengajaran, lingkungan, sekolah, bahan/metode yang digunakan pengajar.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Soetomo (1993: 149) bahwa : “Siswa, guru, situasi, metode, kurikulum, media pengajaran, adalah beberapa faktor yang harus disampaikan dalam pengajaran”. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Sudjana (1993 43) yaitu : “Penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa”.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar itu dapat dilakukan dengan berbagai cara belajar mengajar. Pemberian tugas adalah salah satu alternatif yang dapat ditempuh dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan ungkapan Sudjana (1993: 45) yang mengatakan “Pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pemberian tugas akan membantu siswa memahami materi pelajaran”.

Metode mengajar dapat terlaksana dengan baik, jika materi yang akan diajarkannya dirancang sebelumnya. Dengan kata lain bahwa untuk menerapkan suatu metode dalam pengajaran matematika sebelumnya menyusun strategi belajar mengajar, dengan strategi belajar mengajar yang sudah tersusun baik dapat ditentukan metode mengajar yang tepat dan akhirnya dapat dipilih alat peraga atau media pelajaran sebagai pendukung materi pelajaran yang akan diajarkan.

Dalam menyampaikan materi pelajaran, pengajar memerlukan metode yang sesuai dengan materi pelajaran khususnya bidang studi matematika, sehingga siswa dengan mudah dapat memahami dan mengerti apa yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Joula Ekaningsih Paimin (1998: 18) bahwa : “Guru perlu menguasai dan menggunakan metode mengajar yang paling tepat untuk mengajarkan setiap topik yang diajarkan dalam pelajaran matematika”.

Dari pengamatan penulis selama melakukan praktek lapangan di sekolah menengah pertama, metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan beberapa topik materi matematika kurang tepat. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan beberapa materi pelajaran matematika. Ada juga guru matematika

yang menggunakan metode, pendekatan dan teknik sendiri tanpa adanya konsep-konsep yang harus dipedomani sebelumnya.

Bahan ajar matematika yang harus diberikan kepada siswa banyak. Namun, tidak seluruhnya bahan ajar tersebut dalam pengajarannya menggunakan alat peraga dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada operasi hitung campuran. Dalam hal ini penulis memilih untuk mengajukan suatu penelitian dengan judul *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Alat Peraga pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 173478 Laksa Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2015/2016.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah dapat diidentifikasi dan uraian latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Komprehensif (kemampuan siswa untuk menyatakan kembali pengetahuan ke dalam kata-kata baru).
2. Pemahaman (kemampuan siswa untuk penerimaan dalam komunikasi dalam bentuk pengajaran yang berbeda).
3. Aplikasi (kemampuan siswa memahami sebaik-baiknya untuk dapat menggunakannya).
4. Analisa (kemampuan siswa untuk dapat memisahkan ke dalam bagian-bagian dan membuat hubungan antara ide-ide yang eksplisit).
5. Sintesa (kemampuan siswa untuk menghasilkan suatu rencana operasi dan bagian-bagian tersebut).

6. Evaluasi (kemampuan siswa untuk memberi nilai untuk tujuan-tujuan tersebut).

### **1.3 Batasan Masalah**

Bertitik tolak pada identifikasi masalah dan melihat keterbatasan yang ada pada peneliti, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah kesulitan yang terjadi, dan upaya penanggulangannya melalui pengajaran dengan metode alat peraga, guna meningkatkan hasil belajar pada materi operasi Hitung campuran pada siswa SD Negeri 173478 Laksa Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa SD Negeri 173478 Laksa Kabupaten Humbang hasundutan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dalam mempelajari operasi hitung campuran?
2. Bagaimana kemampuan siswa SD Negeri 173478 Laksa Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2015/2016 mempelajari operasi hitung campuran dengan menggunakan alat peraga?
3. Bagaimana Hasil pembelajaran operasi hitung campuran dengan menggunakan alat peraga siswa SD Negeri 173478 Laksa Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami oleh siswa SD Negeri 173478 Laksa Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dalam mempelajari operasi hitungan campuran.
2. untuk menerapkan pendekatan pembelajaran pecahan dengan menggunakan alat peraga dalam mempelajari materi operasi penjumlahan pecahan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Merupakan masukan bagi para guru SD untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari materi operasi penjumlahan pecahan serta alternatif pembelajaran yang relevan untuk diterapkan.
2. Merupakan informasi dan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan pengajaran pada sekolah tempat dilaksanakannya penelitian pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.
3. Merupakan masukan bagi penulis sebagai calon pengajar matematika.